

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wilayah laut yang luasnya 70% dari luas wilayah Indonesia memiliki potensi lestari sumber daya ikan laut sebesar 6,5 juta ton per tahun tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) yang terbagi dalam sembilan wilayah perairan utama Indonesia. Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dilihat dari jumlah tangkapan yang hanya diperbolehkan 5,12 juta ton per tahun. Sumberdaya perikanan tersebut didominasi oleh perikanan skala kecil. Peranan sub sektor perikanan skala kecil cukup penting di Indonesia. Potensi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal dan lestari guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014).

Perikanan menjadi sektor paling unggul di Indonesia karena kondisi geografis Indonesia sendiri yang merupakan negara kepulauan yang memiliki sumberdaya melimpah di bidang perikanan. Kekayaan alam yang besar di bidang kelautan seharusnya berdampak positif bagi masyarakat yang tinggal di sekitar daerah laut tersebut khususnya yang yang berprofesi sebagai nelayan. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat di manfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun faktanya masih banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat.

Masyarakat dikawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan nelayan hidup dalam suasana alam yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (Sebenan,2007). Kondisi sosial ekonomi nelayan sangat di tentukan oleh hasil tangkapan atau yang biasa di sebut produksi hasil tangkapan. Banyak tidaknya hasil tangkapan akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang di terima sehingga masyarakat nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari hari mereka.

Kabupaten Langkat memiliki laut yang luas dan ini menyebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat seperti Kecamatan Tanjung Pura, Kecamatan Gebang, Kecamatan Sei Lelan, Kecamatan Pangkalan Susu, Kecamatan Brandan Barat, Kecamatan Babalan, Kecamatan Pematang Jaya, Kecamatan Besitang dan Kecamatan Secanggang. Kecamatan Secanggang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Langkat yang memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar namun masih saja mengalami penurunan produksi perikanan. Data produksi perikanan tangkap di Kecamatan Secanggang pada tahun 2018 sebesar 3.488,2 ton dan produksi perikanan tangkap pada tahun 2019 sebesar 3.362,2 ton (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Langkat, 2020). Hal ini menunjukkan penurunan hasil produksi perikanan tangkap di Kecamatan Secanggang. Adanya penurunan jumlah produksi perikanan tangkap di Kecamatan Secanggang yang akan berdampak pada pendapatan

nelayan. Pendapatan nelayan umumnya di tentukan oleh jumlah produksi perikanan tangkap, jika jumlah produksi perikanan menurun maka pendapatan nelayan juga akan menurun. Penurunan pendapatan nelayan tentu saja akan berdampak pada kehidupan sosial ekonomi nelayan itu sendiri.

Desa Secanggang berada di Kecamatan Secanggang yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai nelayan tangkap. Desa ini terletak di bagian selatan pesisir pantai Kecamatan Secanggang. Nelayan di Desa Secanggang berjumlah 507 orang dan biasanya pergi menangkap ikan setiap hari. Walaupun demikian masih mengalami penurunan hasil tangkapan ikan. Para nelayan biasanya pergi menangkap ikan mulai jam 4 pagi dan pulang pada jam 2 siang, hal ini di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Salah satu nelayan di Desa Secanggang yang bernama Amit membenarkan adanya penurunan hasil tangkapan yang berdampak pada penurunan pendapatan nelayan di Desa Secanggang dan membuat sebagian besar nelayan mengeluh. Ia mengatakan bahwa biasanya nelayan mendapatkan hasil tangkapan sebesar 100-200 Kg ikan sekali melaut dalam satu kapal namun sekarang para nelayan hanya mendapatkan 20-30 Kg ikan sekali melaut dalam satu kapal. Untuk pendapatan sebelumnya para nelayan bisa mendapatkan Rp.400.000/sekali melaut namun sekarang ini nelayan hanya mendapatkan pendapatan sebesar Rp.50.000-Rp.100.000/sekali melaut. Ia melanjutkan jika tidak setiap kali melaut para nelayan akan mendapatkan hasil tangkapan yang sama besarnya bahkan terkadang nelayan seringkali mendapatkan hasil tangkapan yang sedikit dan hanya cukup untuk di konsumsi sendiri.

Turunnya produksi hasil tangkap di Desa Secanggang di sebabkan oleh tidak menentunya musim pada saat menangkap ikan. Selain itu, penurunan pendapatan nelayan ini menjadikan alasan beberapa nelayan beralih profesi dan mencari matapencaharian lain di karenakan pendapatan yang di dapatkan tidak cukup di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang di dapatkan seseorang juga akan berdampak pada tingkat pendidikan yang di capai anaknya dan juga tempat tinggal yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi nelayan tangkap di Desa Secanggang yang mencakup tingkat pendidikan anak, kualitas rumah dan pendapatan. Maka dari itu perlu di kaji penelitian tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Secanggang Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat” yang dapat di tinjau dari tingkat pendidikan anak, kualitas rumah dan pendapatan.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah menurunnya produksi hasil tangkapan ikan di Kecamatan Secanggang, hal ini di terlihat dari data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Langkat tentang produksi perikanan tangkap di Kecamatan Secanggang pada tahun 2018-2019 dan kondisi sosial ekonomi nelayan dapat ditinjau dari tingkat pendidikan anak, kualitas rumah dan pendapatan di Desa Secanggang, Kecamatan Secanggang.

### **C. Batasan Masalah**

Luasnya cakupan masalah yang ada dalam penelitian yang telah di paparkan dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah di lakukan agar pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, maka masalah di batasi pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Secanggang Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat yang dilihat dari aspek tingkat pendidikan anak, kualitas rumah dan pendapatan. Ketiga aspek sosial ekonomi ini dipilih karena dianggap mampu menggambarkan keadaan sosial ekonomi secara lebih terukur dan banyak pendapat ahli yang juga memasukkan ketiga aspek ini untuk melihat sosial ekonomi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Secanggang ditinjau dari tingkat pendidikan anak, kualitas rumah dan pendapatan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Secanggang ditinjau dari tingkat pendidikan anak, kualitas rumah dan pendapatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang didapat antara lain sebagai berikut, yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi dinas pemerintahan dalam membuat kebijakan untuk memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Secanggih Kecamatan Secanggih Kabupaten Langkat.
2. Menambah wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan menambah pengetahuan penulis tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Secanggih Kecamatan Secanggih Kabupaten Langkat.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain khususnya memiliki objek yang sama tetapi tempat dan waktu berbeda dengan pelaksanaan yang lebih teliti sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam rangka meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di suatu daerah.